

Published based on [Kiamat 2012 & MUI](#)

Kiamat 2012 & MUI

MUI Kab. Malang mengeluarkan larangan tayang atas film kiamat 2012. Alasannya karena film ini dianggap dapat mempengaruhi pikiran orang dan menampilkan tanggal kejadian (yang dianggap) kiamat.

Kebetulan baru siang tadi saya menyaksikan film ini bersama istri, dan memang seperti yang diberitakan, antrian cukup panjang untuk mendapatkan tiket masuk. Rupanya film ini memang mempunyai daya tarik yang besar. Sepertinya momentum tentang wacana adanya "bencana besar" (saya tidak mau menyebutnya kiamat - nanti blog ini dilarang MUI :)) pada tahun 2012 nanti menjadi resep mujarab untuk aspek marketing dari film ini.

Ada beberapa hal yang ingin saya komentari, bukan tentang filmnya, karena menurut saya ceritanya biasa saja walaupun *special effect*-nya heboh, masih lebih seru Armagedon, Deep Impact, atau Knowing, kalau mau membandingkannya dengan film dari genre yang sama.

1. Walaupun larangan yang dikeluarkan sifatnya berupa imbauan, namun cukup disayangkan karena seperti biasa, pernyataan yang dikeluarkan hanya berdasarkan "katanya" dan melihat sesuatu hanya dari sisi negatif saja. Tanpa menyaksikan sendiri, bagaimana mau objektif memberikan penilaian? Apakah melihat sendiri dalam kasus ini dianggap tidak relevan, membuang waktu dan mahal? "Staf ahli" tidak selalu benar.
2. Kenapa film ini dikaitkan dengan kiamat (dalam hal ini kiamat besar - akhir semesta)? Padahal film ini hanya menceritakan bencana besar. Walaupun memang skalanya luar biasa, namun tetap bukan sebuah kiamat kubro seperti yang dikira. Bahkan kalau mau bicara kiamat besar, sepertinya yang lebih tepat representasinya adalah film Knowing yang dibintangi Nicolas Cage. Barangkali karena di film 2012 ini sangat jelas dicantumkan tanggal kejadiannya.
3. Bicara tentang waktu/tanggal kejadian, kenapa juga harus menjadi masalah? Karena kalau dicerna secara lebih baik, film ini tidak mendoktrin tanggal kejadian tentang sesuatu peristiwa yang menjadi wewenang tunggal sang Maha Pencipta. Tanggal yang ditampilkan hanya suatu representasi fiksi ilmiah atas prediksi terjadinya bencana besar (bukan kiamat kubro) yang dikisahkan sebagai hasil kalkulasi para ilmuwan. Bukan hal yang mustahil atau terlarang bila dikisahkan bahwa ilmuwan mampu seperti itu. Semua orang yang bisa berhitung pasti tahu kapan terjadinya bencana dan apa kira-kira akibatnya kalau dia mengendarai mobil pada kecepatan tertentu dan di depannya ada seorang anak yang menyeberang jalan dan diasumsikan dia tidak sempat menginjak rem. Sekali lagi, film Knowing juga menampilkan tanggal "kiamat" dalam ceritanya.
4. Apakah orang Indonesia ini memang masih dianggap bodoh, sehingga mudah terdoktrin oleh kisah yang bahkan bukan kisah nyata, doktrin atau propaganda (ini bukan film G 30 S/PKI)? Kalau film ini mendapat reaksi *boom* di seluruh dunia, termasuk Indonesia adalah karena waktu entry to market-nya tepat. Kalau soal mempengaruhi pikiran, ya itu hal yang biasa saja. Semua yang didengar dan dilihat pasti punya potensi untuk mempengaruhi pikiran. Se-negatif apa sih film 2012 ini bisa mempengaruhi pikiran? Bagaimana kalau pengaruhnya adalah penonton menjadi ingat bahwa kiamat dan mati memang selalu dekat di depan mata, sehingga lebih mendekatkan diri pada Pencipta-nya. Bukankah ini justru hal yang baik?

Sepertinya walaupun MUI harus membuat larangan, terlebih kalau itu hendak menjadi fatwa, lebih baik keluarkan waktu dan upaya untuk melarang tayangan REG ***** dan berbagai acara TV yang mengumbar kebodohan dan penuh raungan dan linangan air mata. Tayangan yang sudah jelas membuat otak bebal, serta kuping dan hati ini menjadi panas, daripada mengeluarkan berbagai larangan yang tidak efektif, apalagi kalau cuma "katanya".

You can also find this article published on [Kiamat 2012 & MUI](#), and on the tag pages [2012](#), [bencana](#), [kiamat](#), [mui](#).